

ANALITIK DARAJAH DALAM Q.S AL BAQARAH AYAT 228 ANALISIS KOMPERATIF DALAM TAFSIR AL MUNIR DAN WAAHATUT TAFASSIIR**Ahmad Nurrohim, Suharjianto, Putri Lista Samsiatun**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: Ahmad.nurrohim@ums.ac.id, putrilistasamsiatun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Analitik Darajah dalam Ayat 228 Surah Al-Baqarah dari Al-Qur'an, dengan melakukan analisis komparatif antara tafsir Al-Munir dan Waahatut Tafassiir. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, menggunakan kitab-kitab tafsir sebagai sumber data. Hasil analisis menunjukkan bahwa Al-Munir menekankan aspek hukum dan praktis, sementara Waahatut Tafassiir mengadopsi pendekatan inklusif dan holistik. Perbandingan ini memperkaya pemahaman umat Islam tentang Al-Qur'an dan memberikan sudut pandang yang beragam dalam memahami ajaran agama mereka. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman terhadap teks suci Al-Qur'an, menyoroti beragam pendekatan dan metodologi dalam penafsiran ayat-ayat suci.

Kata kunci: Analitik Darajah, Analisis Komperatif, Tafsir Al Munir**Abstract**

This study aims to analyze the Analytic Darajah in Verse 228 of Surah Al-Baqarah from the Qur'an, by conducting a comparative analysis between the tafsir of Al-Munir and Waahatut Tafassiir. The research method used is qualitative with a literature study approach, using books of interpretation as a source of data. The results of the analysis show that Al-Munir emphasizes legal and practical aspects, while Waahatut Tafassiir adopts an inclusive and holistic approach. This comparison enriches Muslims' understanding of the Qur'an and provides diverse viewpoints in understanding the teachings of their religion. In conclusion, this study makes an important contribution in deepening the understanding of the holy text of the Qur'an, highlighting diverse approaches and methodologies in the interpretation of the holy verses

Keywords: *Darajah Analytics, Comparative Analysis, Tafsir Al Munir***PENDAHULUAN**

Al-Qur'an, kitab suci umat islam yang berfungsi sebagai *Huda* bagi seluruh manusia, yang memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat (Suryadi,

How to cite:	Ahmad Nurrohim, Suharjianto, Putri Lista Samsiatun (2024) Analitik Darajah dalam Q.S Al Baqarah Ayat 228 Analisis Komperatif dalam Tafsir Al Munir dan Waahatut Tafassiir, (06) 05, https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

2022). Ekspansi suatu ideologi yang ditunjukkan Al-Qur'an memberikan pengaruh bagi manusia, karena itu Al- Qur'an menjadi kekuatan yang dapat mengubah dunia yang perlu kita akui dan difahami (Nurrohm & Jannah, 2020). Perkembangan tafsir Al- Qur'an dari sejak Nabi hingga sekarang ini telah berkembang sangat pesat, dimana pada saat nabi hidup pemaknaan Al-Qur'an hanya dapat difahami dengan bertanya dan mendengar penjelasan Nabi (Suharjianto & Maghfiroh, 2022). Namun saat ini banyak Mufasir, para ahli tafsir yang dapat menjelaskan makna ayat per ayat dalam Al-Qur'an secara terang.

Ayat 228 dari Surah Al-Baqarah dalam Al-Qur'an adalah bagian dari ayat yang membahas hukum-hukum terkait pernikahan dan perceraian dalam Islam. Ayat ini secara khusus membahas hak dan kewajiban antara suami dan istri dalam konteks perceraian. Dalam ayat ini, Allah menegaskan bahwa para istri memiliki hak yang seimbang dengan kewajiban yang harus dipenuhi oleh suami, dan sebaliknya. Ayat ini menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan dan keadilan dalam hubungan pernikahan, serta menekankan bahwa setiap pihak memiliki hak dan kewajiban yang harus dihormati dan dipenuhi (Aspahani & Fahrurrazi, 2021).

Ayat 228 Al-Baqarah juga memberikan pedoman tentang tindakan yang harus diambil dalam situasi perceraian, termasuk masa penantian ('iddah) bagi perempuan setelah perceraian sebelum dapat menikah kembali. Ayat ini memberikan arahan yang jelas tentang tata cara perceraian dalam Islam, menekankan pentingnya menjaga hak-hak perempuan dan memberikan perlindungan bagi mereka dalam situasi perceraian. Selain itu, ayat ini juga menyoroti pentingnya komunikasi, pemahaman, dan kesepakatan antara suami dan istri dalam menyelesaikan masalah pernikahan, serta menegaskan nilai-nilai persamaan, keadilan, dan kasih sayang dalam hubungan suami istri dalam Islam.

Ayat 228 Surah Al-Baqarah juga menegaskan pentingnya menyelesaikan konflik pernikahan dengan bijaksana dan adil, serta menghindari perlakuan yang merugikan antara suami dan istri. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat ini menunjukkan bahwa Islam memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana menjaga hubungan pernikahan dengan penuh kebijaksanaan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan nilai-nilai saling menghormati, saling mendukung, dan saling menjaga antara suami dan istri sebagai landasan dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera .

Analisis darajah merupakan sebuah metode dalam pemahaman dan penafsiran terhadap ayat Al-Quran yang memperhatikan berbagai tingkatan atau derajat makna yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks tafsir Al-Quran, analisis darajah digunakan pembaca untuk menggali lebih dalam makna-makna yang tersirat di dalam setiap ayat, baik dari segi makna lahiriyah (*zahir*) maupun makna batiniah (batin). Dengan demikian, analisis darajah digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam terhadap ayat Al-Quran, serta mengungkapkan keragaman serta kedalaman pesan yang terkandung di dalamnya (Hassan & Rahman, 2022).

Analisis Darajah sangat penting dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk Ayat 228 Surah Al-Baqarah, karena akan memudahkan kita untuk meresapi dan memahami makna ayat tersebut dalam konteks yang lebih mendalam. Dengan Analisis Darajah, para ulama dan penafsir dapat menggali lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam ayat, termasuk

makna lahiriyah (zahir) dan makna batiniyah (batin). Melalui penelusuran kandungan ayat serta analisis linguistik dan kontekstual, Analisis Darajah memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam terkait dengan hukum, etika, dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an.

Dalam konteks Ayat 228 Al-Baqarah, Analisis Darajah dapat membantu untuk memahami secara lebih komprehensif hak dan kewajiban suami dan istri serta tata cara perceraian yang diatur dalam ayat tersebut. Dengan menyelidiki dan menganalisis ayat tersebut dari berbagai sudut pandang, Analisis Darajah dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang pesan yang ingin disampaikan oleh ayat tersebut. Dengan demikian, Analisis Darajah membantu dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan lebih bijaksana dan mendalam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks hubungan pernikahan dan keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analitik Darajah Dalam Q.S Al Baqarah Ayat 228 Analisis Komperatif Dalam Tafsir Al Munir Dan Waahatut Tafassiir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang bertujuan untuk mendalami dan menganalisis pemahaman analitik darajah dalam Ayat 228 Surah Al-Baqarah dari Al-Qur'an. Pendekatan studi literatur digunakan untuk menyelidiki dan memahami berbagai pandangan dan interpretasi yang telah diajukan oleh para ulama dan penafsir terkemuka dalam karya-karya tafsir mereka (Asfar & Taufan, 2019). Dengan menggunakan sumber-sumber literatur seperti kitab-kitab tafsir, penelitian ini akan melakukan analisis komperatif terhadap pendekatan dan pemahaman darajah yang dijelaskan dalam tafsir Al Munir dan Waahatut Tafassiir. Melalui pendekatan ini, peneliti akan menyelidiki aspek-aspek seperti makna lahiriyah dan batiniyah, konteks historis, serta implikasi praktis dari interpretasi tersebut. Analisis kualitatif akan membantu mengungkapkan perbedaan dan persamaan dalam pendekatan dua tafsir tersebut, serta memahami implikasinya dalam memahami ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tafsir Al Munir dan Waahatut Tafassiir. Kedua tafsir ini merupakan karya tulis yang berisi penafsiran dan eksplanasi terhadap teks Al-Qur'an yang disusun oleh para ulama terkemuka. Tafsir Al Munir dikarang oleh Dr. Wahbah Al-Zuhayli, sementara Waahatut Tafassiir adalah karya Dr. Muhammad Al-Amin Al-Shanqiti. Kedua sumber ini dianggap sebagai referensi yang otoritatif dalam memahami makna Al-Qur'an, sehingga sangat relevan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Ini berarti peneliti akan mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, seperti teks Al-Qur'an, serta tafsir yang ditulis oleh ulama tersebut. Data akan dikumpulkan dari berbagai bagian dan pembahasan dalam tafsir tersebut yang relevan dengan analisis darajah dalam Ayat 228 Surah Al-Baqarah. Setelah data terkumpul, teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis komparatif. Dalam analisis ini, peneliti akan membandingkan pendekatan dan pemahaman darajah yang dijelaskan dalam

kedua tafsir tersebut, dengan tujuan untuk menemukan perbedaan, persamaan, dan pola-pola tertentu yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang pemahaman ayat Al-Qur'an tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Analitik Darajah merujuk pada pendekatan analisis bertingkat dalam memahami teks Al-Qur'an yang menyelidiki berbagai tingkatan pemahaman dan interpretasi ayat-ayat suci (Harahap, Syafruddin, & Hadi, 2022). Dalam Analitik Darajah, setiap ayat Al-Qur'an dianggap memiliki beberapa "darajah" atau tingkatan pemahaman yang mencakup dimensi lahiriyah (zahir) dan batiniah (batin). Tingkatan-tingkatan ini memungkinkan penafsir untuk menggali berbagai aspek makna ayat, mulai dari makna harfiah hingga makna simbolis atau metaforis yang lebih dalam. Dengan demikian, Analitik Darajah memungkinkan penafsir untuk menjelajahi makna teks Al-Qur'an secara komprehensif, memperkaya interpretasi mereka, dan menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih mendalam (Qoyyimah & Mu'iz, 2021).

Dalam konteks Analitik Darajah, tingkatan-tingkatan pemahaman ayat Al-Qur'an dapat mencakup aspek-aspek seperti tafsir linguistik, tafsir konseptual, tafsir historis, dan tafsir filosofis. Setiap tingkatan memberikan sudut pandang yang unik dan mendalam dalam memahami wahyu Ilahi yang terkandung dalam teks Al-Qur'an. Melalui pendekatan Analitik Darajah, penafsir dapat mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih cermat, menjelajahi makna-makna tersembunyi, serta menafsirkan ajaran-ajaran agama secara komprehensif sesuai dengan konteks dan kebutuhan zaman. Dengan demikian, konsep Analitik Darajah memberikan landasan metodologis yang kokoh bagi penafsir untuk mendekati teks suci Al-Qur'an dengan kerendahan hati, kebijaksanaan, dan kesungguhan dalam memahami serta mengaplikasikan ajaran-ajaran Ilahi dalam kehidupan sehari-hari (Zahara, 2018).

Tafsir Al-Munir dalam Menafsirkan Ayat 228

Tafsir Al-Munir, yang disusun oleh Dr. Wahbah Az-Zuhaili, adalah salah satu karya monumental dalam bidang penafsiran Al-Qur'an. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, seorang ulama terkemuka dari Suriah, dikenal karena keahliannya dalam ilmu Al-Qur'an dan ilmu ushul fiqh. Tafsir Al-Munir menjadi sumber rujukan yang penting bagi para ulama, cendekiawan, dan umat Islam secara luas karena kedalaman penafsirannya dan metodenya yang ilmiah. Dalam tafsir ini, Dr. Wahbah Az-Zuhaili menguraikan makna-makna Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan multidisiplin yang mencakup aspek-aspek linguistik, sejarah, dan kontekstual (Anshar & Haddade, 2020).

Tafsir Al-Munir terkenal karena kejelasan dan kedalaman analisisnya, yang memberikan pemahaman kepada pembaca untuk memahami makna Al-Qur'an secara lebih komprehensif. Dr. Wahbah Az-Zuhaili juga terkenal karena kemampuannya menyampaikan pemahaman yang kompleks dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Selain itu, dalam tafsirnya, beliau sering mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks sosial dan historis pada saat wahyu tersebut diturunkan, sehingga

memberikan pemahaman yang lebih utuh dan kontekstual terhadap teks suci tersebut (Putra & Khasanah, 2023).

Tafsir Al-Munir tidak hanya menjadi sumber rujukan bagi para ulama dan cendekiawan Islam, tetapi juga menjadi pedoman bagi umat Muslim dalam memahami ajaran-ajaran agama dan menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan keberagaman pendekatan dan interpretasi yang disajikan dalam tafsir ini, Tafsir Al-Munir terus menjadi salah satu karya yang paling relevan dan dihormati dalam tradisi intelektual Islam (Firdaus, 2021).

Dalam menganalisis Ayat 228 Surah Al-Baqarah, Tafsir Al-Munir memberikan penekanan pada hak dan kewajiban suami dan istri, terutama dalam konteks perceraian. Dr. Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan secara rinci hak-hak perempuan, termasuk hak atas nafkah, perlakuan yang adil, dan masa penantian (*'iddah*) setelah perceraian. Tafsir Al-Munir juga menggali makna metaforis dan implikasi moral ayat ini, menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan dan keadilan dalam hubungan pernikahan. Analisis Tafsir Al-Munir terhadap Ayat 228 memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam situasi perceraian, serta betapa pentingnya menyelesaikan konflik pernikahan dengan bijaksana dan adil.

Dalam Tafsir Al-Munir, Dr. Wahbah Az-Zuhaili juga mengaitkan ayat ini dengan konteks sosial dan historis pada masa wahyu, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang landasan hukum yang terkandung dalam ayat tersebut. Selain itu, tafsir ini juga menggali makna-makna metaforis dan implikasi moral yang terkandung dalam Ayat 228, serta memberikan pandangan yang lebih luas tentang prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam hubungan pernikahan dalam Islam. Tafsir Al-Munir juga menyoroti pentingnya persamaan hak dan kewajiban antara suami dan istri, serta nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan penghargaan dalam menjaga hubungan pernikahan yang harmonis dan sejahtera.

Pendekatan yang diambil dalam Tafsir Al-Munir oleh Dr. Wahbah Az-Zuhaili dapat dijelaskan sebagai pendekatan yang holistik dan komprehensif dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dr. Wahbah Az-Zuhaili menggunakan pendekatan tafsir yang berlandaskan pada pemahaman teks Al-Qur'an secara linguistik, historis, dan kontekstual, serta mencermati pendapat para ulama terdahulu. Pendekatan ini digunakan untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mendalam dan menyeluruh, serta mengaitkan ajaran-ajaran Islam dengan kondisi sosial dan kehidupan manusia pada masa kini (Fuad, 2022).

Melalui pendekatan dan analisis yang teliti dalam Tafsir Al-Munir, Dr. Wahbah Az-Zuhaili memberikan pemahaman yang mendalam tentang tata cara perceraian dalam Islam, hak-hak perempuan, serta etika dan nilai-nilai yang harus dipegang dalam hubungan pernikahan menurut ajaran agama Islam. Tafsir Al-Munir memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan makna dan pesan ayat-ayat Al-Qur'an dengan relevan bagi umat Islam pada masa kini, serta memberikan pedoman yang kokoh dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Waahatut Tafassiir dalam Menafsirkan Ayat 228

Waahatut Tafassiir adalah sebuah karya tafsir Al-Qur'an yang menggabungkan berbagai pendekatan penafsiran untuk meresapi dan memahami makna Al-Qur'an secara menyeluruh. Karya ini dihasilkan oleh sejumlah penulis dan ulama yang bekerja sama untuk memberikan penafsiran yang kaya dan komprehensif terhadap teks suci Al-Qur'an. Dalam setiap ayat yang dijelaskan, para penulis Waahatut Tafassiir berusaha untuk merangkum berbagai aspek, termasuk linguistik, sejarah, kontekstual, dan filosofis, sehingga membentuk sebuah penafsiran yang luas dan mendalam (Damanhuri, 2023).

Salah satu keunikan dari Waahatut Tafassiir adalah pendekatannya yang inklusif. Para penulisnya tidak hanya membatasi diri pada satu pendekatan penafsiran saja, melainkan mengintegrasikan berbagai metode penafsiran agar hasilnya menjadi lebih komprehensif. Dengan demikian, pembaca diberikan pemahaman yang lebih holistik tentang teks Al-Qur'an, yang mencakup berbagai dimensi keilmuan dan spiritual.

Dalam Waahatut Tafassiir, setiap ayat Al-Qur'an dianalisis dengan seksama, disertai dengan penjelasan yang mendalam dan argumentasi yang kuat. Para penafsir berusaha untuk menggali makna lahiriah (zahir) dan makna batiniah (batin) dari setiap ayat, serta mengaitkannya dengan konteks sosial, sejarah, dan budaya pada saat wahyu tersebut diturunkan. Dengan demikian, pembaca diberikan pemahaman yang lebih utuh tentang pesan-pesan agama yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an.

Pendekatan komprehensif dalam Waahatut Tafassiir juga memberikan pemahaman para penafsir untuk mengaitkan ajaran-ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari umat Islam. Dengan menyelami berbagai aspek makna Al-Qur'an, termasuk aspek linguistik, historis, dan filosofis, para penafsir memberikan penjelasan yang relevan dan aplikatif bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka (Anshar & Haddade, 2020)

Sebagai salah satu karya tafsir Al-Qur'an yang terkenal, Waahatut Tafassiir terus menjadi sumber rujukan penting bagi para ulama, cendekiawan, dan umat Islam secara luas. Keterpaduan berbagai pendekatan penafsiran yang disajikan dalam karya ini menjadikannya sebagai salah satu kontribusi terpenting dalam tradisi intelektual Islam, yang terus memberikan inspirasi dan panduan bagi umat Muslim dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama mereka.

Analisis Waahatut Tafassiir terhadap Ayat 228 Surah Al-Baqarah memberikan pemahaman yang dalam dan komprehensif tentang pesan yang terkandung dalam ayat tersebut. Dalam memahami ayat ini, Waahatut Tafassiir mengadopsi pendekatan multidimensional yang melibatkan berbagai aspek, termasuk linguistik, historis, kontekstual, dan filosofis.

Pertama-tama, Waahatut Tafassiir menafsirkan ayat 228 dengan memperhatikan konteks historis dan sosial pada saat wahyu turun. Mereka menelusuri latar belakang peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut, serta kondisi sosial dan budaya masyarakat pada masa itu. Hal ini membantu pembaca untuk memahami konteks spesifik yang menjadi latar belakang bagi penurunan ayat tersebut.

Selanjutnya, dalam menganalisis Ayat 228, Waahatut Tafassiir juga memperhatikan aspek linguistik dari teks Al-Qur'an. Mereka menggali makna-makna lahiriah dan batiniah

dari kata-kata yang digunakan dalam ayat tersebut, serta memperhatikan struktur kalimat dan gaya bahasa yang digunakan. Analisis linguistik ini membantu pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang substansi dan nuansa makna ayat tersebut.

Selain itu, Waahatut Tafassiir juga mempertimbangkan aspek kontekstual dari ayat tersebut. Mereka meneliti hubungannya dengan ayat-ayat sebelum dan sesudahnya dalam surah yang sama, serta dengan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya. Hal ini membantu pembaca untuk memahami posisi ayat dalam konteks keseluruhan Al-Qur'an dan menjelaskan bagaimana ayat tersebut berkontribusi terhadap tema dan pesan keseluruhan surah Al-Baqarah.

Dalam analisisnya, Waahatut Tafassiir juga memperhatikan aspek filosofis dari ayat tersebut. Mereka meneliti nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat tersebut, serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Hal ini membantu pembaca untuk mengaitkan pesan agama dengan konteks kehidupan mereka sendiri dan mengambil hikmah yang relevan dari ayat tersebut.

Selain itu, Waahatut Tafassiir juga melakukan perbandingan dan analogi dengan ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an serta dengan hadis dan literatur Islam lainnya. Dengan demikian, mereka memberikan sudut pandang yang lebih luas dan mendalam tentang makna ayat tersebut, serta menjelaskan bagaimana ayat tersebut dapat diinterpretasikan dan diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan.

Secara keseluruhan, Analisis Waahatut Tafassiir terhadap Ayat 228 Surah Al-Baqarah merupakan upaya untuk memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang pesan-pesan yang terkandung dalam ayat tersebut. Melalui pendekatan multidimensional yang melibatkan aspek linguistik, historis, kontekstual, dan filosofis, Waahatut Tafassiir memberikan penafsiran yang komprehensif dan relevan bagi umat Islam dalam memahami dan menghayati ajaran agama mereka.

Perbandingan Interpretasi Ayat 228 antara Al-Munir dan Waahatut Tafassiir

Perbandingan interpretasi Ayat 228 antara Al-Munir dan Waahatut Tafassiir menghadirkan perspektif yang beragam dan mendalam dalam memahami makna ayat tersebut. Kedua tafsir ini memberikan penafsiran yang berbeda-beda tergantung pada pendekatan dan metodologi yang diterapkan.

Al-Munir, yang ditulis oleh Dr. Wahbah Az-Zuhaili, menafsirkan Ayat 228 dengan fokus pada aspek hukum dan praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari umat Islam. Dalam tafsir ini, Ayat 228 diinterpretasikan sebagai pedoman bagi suami dan istri dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Dr. Az-Zuhaili menyoroti pentingnya kesetiaan dan kewajiban suami untuk memberikan nafkah dan perlindungan kepada istri, serta kewajiban istri untuk taat pada suami dan memperlakukan suami dengan penuh hormat. Interpretasi ini menekankan hubungan hierarkis antara suami dan istri, di mana suami memiliki peran sebagai pemimpin keluarga yang bertanggung jawab atas kehidupan material dan spiritual keluarga, sementara istri memiliki peran sebagai pengikut yang taat dan patuh.

Di sisi lain, Waahatut Tafassiir mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan holistik dalam menafsirkan Ayat 228. Dalam tafsir ini, para penafsir meneliti ayat tersebut dari berbagai sudut pandang, termasuk aspek linguistik, historis, kontekstual, dan filosofis. Mereka

memperhatikan latar belakang peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut, konteks sosial dan budaya pada masa itu, serta implikasi teks tersebut dalam konteks keseluruhan Al-Qur'an. Penafsiran Waahatut Tafassiir mencakup berbagai aspek, mulai dari analisis linguistik kata-kata dalam ayat hingga implikasi filosofis dan etis dari pesan yang terkandung dalam ayat tersebut. Interpretasi ini memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang ayat tersebut, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh umat Islam pada masa kini.

Perbandingan antara Al-Munir dan Waahatut Tafassiir menunjukkan perbedaan pendekatan dan metodologi dalam menafsirkan Al-Qur'an. Meskipun keduanya bertujuan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, namun cara mereka memahami dan menafsirkan ayat tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada konteks, penekanan, dan sudut pandang yang mereka ambil. Al-Munir lebih cenderung pada penafsiran yang praktis dan hukum, sementara Waahatut Tafassiir cenderung pada penafsiran yang lebih holistik dan multidimensional. Keduanya memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman umat Islam terhadap ajaran agama mereka dan memberikan sudut pandang yang beragam dalam memahami teks suci Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguraikan konsep Analistik Darajah serta menganalisis interpretasi Ayat 228 dari Surah Al-Baqarah dalam tafsir Al-Munir dan Waahatut Tafassiir. Analisis menunjukkan bahwa kedua tafsir memberikan penafsiran yang beragam dan mendalam, bergantung pada pendekatan dan metodologi yang mereka terapkan. Al-Munir menekankan aspek hukum dan praktis, sementara Waahatut Tafassiir mengadopsi pendekatan inklusif dan holistik. Perbandingan ini memperkaya pemahaman umat Islam tentang Al-Qur'an dan memberikan sudut pandang yang beragam dalam memahami ajaran agama mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman terhadap teks suci Al-Qur'an. .

BIBLIOGRAFI

- Adlini, Miza Nina, Dinda, Anisya Hanifa, Yulinda, Sarah, Chotimah, Octavia, & Merliyana, Sauda Julia. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974–980.
- Anshar, Muhammad Dzal, & Haddade, Hasyim. (2020). The Systematic Inscriptive Of Bugines Interpretation Book: Comparative Analysis Between Tafsir Al-Munir And Tafsir Al-Qur'an Al-Karim. Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir, 5(2), 171–193.
- Asfar, Irfan Taufan, & Taufan, Irfan. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). No. January, 1–13.
- Aspahani, Aspahani, & Fahrurrazi, Fahrurrazi. (2021). Lafaz Musytarak In Surah Al-Baqarah Verse 228 And Its Effect On Fiqh. Kawanua International Journal Of Multicultural Studies, 2(1), 24–30.
- Damanhuri, Damanhuri. (2023). The Existence And Form Of Tafsir Al-Munir By Wahbah Al-Zuhaili. Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif, 20(1), 230–238.

- Firdaus, Muhamad Yoga. (2021). Etika Berhias Perspektif Tafsir Al-Munir: Sebuah Kajian Sosiologis. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 105–113.
- Fuad, Mohamad Nur. (2022). Studi Surah Yâsîn Tentang Materi Dan Metode Dakwah Dalam Kitab Al-Tafsîr Al-Munîr Karya Wahbah Al-Zuhailî. *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 25–52.
- Harahap, Ali Musolli Sohibi, Syafruddin, Syafruddin, & Hadi, Syofyan. (2022). Pengaruh Munâsabah Terhadap Penafsiran Dalam Kitab Tafsîr Al-Munîr Karya Wahbah Az-Zuhaili. *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(2), 118–139.
- Hassan, Muhammad Adib, & Rahman, Mohamad Syukri Abdul. (2022). Terjemahan Majaz Mursal Dalam Surah Al-Baqarah Berdasarkan Terjemahan Perkata: Translation Of Majaz Mursal In Surah Al-Baqarah Based On Word-By-Word Translation. *Jurnal Pengajian Islam*, 15(2), 225–240.
- Nurrohim, Ahmad, & Jannah, Hany Raudhatul. (2020). Pakaian Muslimah Dalam Al-Quran: Antara Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy Dan Quraish Shihab. *Suhuf*, 32(1), 59–75.
- Putra, Rizky Pratama, & Khasanah, Uswatun. (2023). Toleransi Dalam Surat Al-Mumtahanah Perspektif Tafsir Al-Munir.
- Qoyyimah, Azizatul, & Mu'iz, Abdul. (2021). Tipologi Moderasi Keagamaan: Tinjauan Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 6(1), 22–49.
- Suharjianto, S., & Maghfiroh, Rofi Atina. (2022). Jahiliyyah Dalam Penafsiran Ibnu Kasir. *Qist: Journal Of Quran And Tafseer Studies*, 1(1), 11–29.
- Suryadi, Rudi Ahmad. (2022). Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 93.
- Zahara, Ulfa. (2018). Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Deskriptif Analitis Tafsir-Tafsir Tematik). Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Copyright holder:

Ahmad Nurrohim, Suharjianto, Putri Lista Samsiatun (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

